

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kajian sintaksis memegang peran penting dalam linguistik karena mengkaji hubungan antarunsur bahasa dalam pembentukan satuan gramatikal seperti klausa dan kalimat. Menurut Ramlan (2005), hubungan antarunsur seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan disusun secara gramatikal untuk menghasilkan makna yang jelas. Pada bahasa tulis formal, sintaksis menuntut ketepatan dan kejelasan penggunaan berbagai konstruksi gramatikal, salah satunya klausa relatif. Oleh karena itu, kajian sintaksis menjadi dasar dalam menganalisis fenomena kebahasaan pada beragam bentuk wacana tulis, termasuk teks berita (Alwi et al., 2017; Chaer, 2015).

Dalam praktik penggunaan bahasa tulis, salah satu konstruksi yang sering dimanfaatkan adalah klausa relatif. Klausa ini digunakan untuk memberikan keterangan tambahan terhadap nomina sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih rinci dan tetap koheren. Dalam bahasa Indonesia baku, klausa relatif umumnya ditandai dengan penanda *yang* (Alwi et al., 2017; Kridalaksana, 2008). Namun, dalam praktik kebahasaan, kadang ditemukan penggunaan bentuk seperti *di mana*, yang oleh Alwi et al. (2017) dipandang tidak sesuai dengan kaidah baku dalam fungsi tersebut. Melalui klausa relatif, penulis dapat menyampaikan informasi tambahan tanpa harus memecahnya menjadi beberapa kalimat, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih ringkas dan padat.

Dalam penggunaannya, klausa relatif sering kali berfungsi sebagai penanda referensial yang krusial untuk menghindari kekeliruan rujukan, yang dalam kajian

sintaksis dikenal sebagai fungsi restriktif dan nonrestriktif. Perbedaan fungsi tersebut penting untuk dikaji karena tidak hanya memiliki dasar teoretis, tetapi juga tampak dalam praktik wacana tulis yang menuntut kejelasan rujukan informasi (Alwi et al., 2017).

Fenomena penggunaan klausa relatif dapat diamati secara nyata pada teks berita daring, khususnya di laman Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta. Seiring perkembangan media digital, klausa relatif dimanfaatkan tidak sekadar sebagai strategi pemadatan informasi yang berlaku umum pada hampir seluruh wacana jurnalistik, tetapi juga sebagai piranti untuk menjaga ketepatan rujukan atas pelaku, peristiwa, maupun fakta yang diberitakan. Melalui konstruksi ini, penulis dapat menyampaikan informasi tambahan tanpa memecahnya menjadi beberapa kalimat terpisah. Hal ini menjadikan klausa relatif sebagai unsur sintaksis yang sering muncul dalam wacana jurnalistik digital, khususnya karena tuntutan berita untuk menyampaikan fakta secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami (Rahardi, 2011; Romli, 2018).

Ketepatan penyampaian informasi semacam ini tidak berlaku secara seragam pada seluruh media maupun genre berita, melainkan bergantung pada tingkat tanggung jawab kebahasaan yang diemban media serta risiko yang melekat pada jenis informasi yang disampaikan (Romli, 2018). Oleh karena itu, pemilihan RRI Jakarta sebagai objek serta kategori hukum dan kriminal sebagai cakupan penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kedua aspek tersebut.

Teks berita daring pada laman Radio Republik Indonesia (RRI) Jakarta dipilih sebagai objek penelitian karena RRI merupakan media publik milik negara yang memiliki tanggung jawab normatif dalam penggunaan bahasa Indonesia baku,

berbeda dengan media daring komersial yang orientasi utamanya pada kecepatan dan jangkauan pembaca sehingga cenderung lebih toleran terhadap konstruksi nonbaku, termasuk penanda *di mana* pada fungsi relatif. Bahasa yang digunakan diharapkan menjadi contoh penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif dan sesuai kaidah. Pada media dengan tanggung jawab normatif semacam ini, ketepatan rujukan melalui klausa relatif menjadi tuntutan yang lebih tinggi dibandingkan pada media komersial. Oleh karena itu, analisis penggunaan klausa relatif dalam teks berita daring RRI Jakarta relevan untuk meninjau praktik komunikasi publik (Alwi et al., 2017; Chaer, 2010, 2015).

Berdasarkan pengamatan awal terhadap beberapa teks berita daring pada laman RRI Jakarta, ditemukan penggunaan klausa relatif tampak dominan pada teks berita dengan kategori hukum dan kriminal pada periode Januari 2026. Berbeda dengan kategori berita lain, kekeliruan rujukan identitas pelaku, korban, maupun barang bukti pada berita hukum dan kriminal berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum dan etis, seperti kekeliruan informasi publik atau pencemaran nama baik, sehingga kategori ini menuntut ketepatan rujukan yang jauh lebih ketat dibandingkan kategori berita lainnya. Kategori ini cenderung menuntut kejelasan identifikasi pelaku, peristiwa, dan barang bukti, sehingga berpotensi memunculkan penggunaan klausa relatif secara intensif, khususnya melalui fungsi restriktifnya yang secara sintaksis berperan membatasi dan memperjelas referen nomina yang diterangkan. Klausa relatif umumnya ditandai dengan kata *yang*, berfungsi memberikan keterangan tambahan terhadap nomina seperti pelaku, peristiwa, maupun barang bukti. Fenomena ini ditunjukkan pada contoh kalimat berikut:

- (1) “Dari hasil pemeriksaan awal, mereka diduga melakukan *overstay* dan tidak dapat menunjukkan dokumen perjalanan maupun izin

- tinggal yang sah.” (RRI Jakarta, berita *Lima WNA Pelaku Love Scamming Dideportasi Imigrasi Jakpus*, 27 Januari 2026)
- (2) “Sementara Romy salah satu pengguna Jalan menjelaskan bahwa di depan Pertamina Koja batu konblok banyak yang hilang akibat dicongkel orang tidak bertanggung jawab.” (RRI Jakarta, berita *Lampu Jalan Raya Cilincing Mati, Warga: Kabelnya Dicuri*, 24 Januari 2026)

Pada Contoh (1), klausa relatif *yang sah* menerangkan nomina *dokumen perjalanan maupun izin tinggal* dengan memberikan informasi mengenai sifat atau status dokumen tersebut. Pada Contoh (2), klausa relatif *yang hilang akibat dicongkel orang tidak bertanggung jawab* menerangkan nomina *batu konblok* dengan memberikan informasi mengenai kondisi dan penyebab hilangnya benda tersebut. Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa klausa relatif dalam teks berita hadir sebagai klausa terikat yang menerangkan nomina melalui penanda relatif *yang*. Klausa relatif tersebut membentuk hubungan subordinatif dengan klausa inti serta berfungsi memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai referen yang diterangkan.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas klausa relatif, kajian tersebut umumnya terbatas pada teks umum atau konteks pembelajaran bahasa. Andriyani (2018) menemukan bahwa penanda *yang* merupakan bentuk yang paling dominan, dengan adanya penggunaan bentuk seperti *di mana* dalam konteks tertentu, tetapi analisis perbedaan fungsi klausa restriktif dan nonrestriktif belum dilakukan khusus untuk teks berita daring. Sementara itu, Shafariana (2022) menunjukkan bahwa klausa relatif dapat meningkatkan koherensi wacana, tetapi belum menelaah penggunaannya dalam wacana jurnalistik digital. Penelitian sebelumnya juga belum secara khusus mengkaji penggunaan klausa relatif dalam teks berita daring pada media publik, terutama dalam membedakan fungsi restriktif

dan nonrestriktif dalam konteks jurnalistik. Oleh karena itu, selain mengkaji struktur klausa relatif, penelitian ini juga menyoroti bagaimana klausa relatif digunakan dalam membentuk informasi yang bersifat integral maupun tambahan dalam kalimat, serta memahami variasi fungsi dan penggunaannya dalam konteks jurnalistik. Dalam penelitian ini, penggunaan tersebut dipahami sebagai distribusi klausa relatif berdasarkan fungsi sintaksisnya dalam kalimat, yaitu sebagai pembatas (restriktif) dan penambah informasi (nonrestriktif), yang digambarkan melalui frekuensi kemunculan pola sebagai data deskriptif penunjang, bukan sebagai analisis statistik inferensial.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) struktur klausa relatif dalam teks berita daring RRI Jakarta, (2) distribusi klausa relatif restriktif, dan (3) distribusi klausa relatif nonrestriktif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan menganalisis teks berita daring RRI Jakarta. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi pada kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya analisis klausa relatif pada wacana jurnalistik digital, serta menjadi rujukan bagi penelitian kebahasaan selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur klausa relatif dalam teks berita daring pada laman RRI Jakarta?
2. Bagaimanakah distribusi klausa relatif restriktif dalam teks berita daring pada laman RRI Jakarta?

3. Bagaimanakah distribusi klausa relatif nonrestriktif dalam teks berita daring pada laman RRI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai klausa relatif dalam teks berita daring pada laman RRI Jakarta. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan struktur klausa relatif dalam teks berita daring pada laman RRI Jakarta.
2. Mendeskripsikan distribusi klausa relatif restriktif dalam teks berita daring pada laman RRI Jakarta.
3. Mendeskripsikan distribusi klausa relatif nonrestriktif dalam teks berita daring pada laman RRI Jakarta.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka ditetapkan beberapa batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menganalisis struktur klausa relatif dan distribusinya berdasarkan fungsi restriktif dan nonrestriktif dalam teks berita daring pada laman RRI Jakarta.
2. Data dibatasi pada teks berita yang dipublikasikan periode Januari 2026.
3. Analisis terbatas pada klausa relatif dengan penanda *yang* dan variasi penggunaannya yang ditemukan dalam data.

4. Tidak membahas aspek semantik/pragmatik mendalam atau analisis wacana kritis.
5. Analisis distribusi difokuskan pada penggunaan klausa relatif dalam konteks kalimat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frekuensi dan persentase kemunculan pola disajikan sebagai data deskriptif penunjang untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan, bukan sebagai analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis atau generalisasi populasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya mengenai struktur dan distribusi klausa relatif dalam teks berita daring. Secara khusus, hasil penelitian menyediakan data empiris tentang pola klausa restriktif dan nonrestriktif pada media publik yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan tentang sintaksis wacana jurnalistik digital.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam kajian sintaksis bahasa

Indonesia, khususnya untuk memahami struktur dan distribusi klausa relatif berbasis data teks berita daring yang autentik.

2. Bagi praktisi media dan penulis berita, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyampaian informasi yang jelas, ringkas, dan sesuai standar bahasa publik, terutama dalam pemanfaatan klausa relatif untuk memadatkan informasi dalam penulisan berita daring.
3. Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih baik tentang struktur klausa relatif dalam teks berita, sehingga meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisis informasi dengan lebih kritis dan akurat.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini memiliki celah penelitian (*research gap*) dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya terkait struktur dan distribusi penggunaan klausa relatif. Penelitian terdahulu seperti Fitriana Andriyani (2018) mengkaji variasi penanda klausa relatif (*yang, di mana, yang mana*) pada korpus teks umum, tetapi belum mendeskripsikan fungsi restriktif dan nonrestriktif secara spesifik pada teks berita daring. Sementara itu, Shafariana (2022) meneliti posisi klausa relatif dalam artikel ilmiah BIPA, tetapi tidak menganalisis distribusi klausa relatif berdasarkan fungsi restriktif dan nonrestriktif dalam konteks wacana jurnalistik digital seperti media publik RRI Jakarta.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus analisis struktur klausa relatif serta distribusinya berdasarkan fungsi restriktif dan nonrestriktif pada teks berita daring laman RRI Jakarta periode Januari 2026. Berbeda dengan Andriyani

(2018) yang terbatas pada teks umum, penelitian ini menggunakan data berita aktual dengan topik hukum dan kriminal yang menuntut kepadatan informasi. Penelitian ini juga memperluas kajian Shafariana dengan mengkaji media publik negara yang memiliki tanggung jawab normatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku.

Dengan demikian, *state of the art* penelitian ini adalah deskripsi empiris struktur dan distribusi klausa relatif dalam teks berita daring RRI Jakarta, yang mengisi kesenjangan kajian sintaksis pada wacana jurnalistik digital media publik.

